

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD

Lisda Selviana Hasibuan¹⁾, Elfia Sukma²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail : ¹⁾lisdaselviana23@gmail.com, ²⁾elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan Peserta didik kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 80,35% meningkat pada siklus II menjadi 96,43%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I 82,75% meningkat pada siklus II menjadi 96,87%. Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 79,68% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada hasil belajar peserta didik siklus I 74,79 meningkat pada siklus II 88,66. Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Numbered Head Together*.

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the type cooperative model *Numbered Head Together* (NHT) in class IV SDN 06 Batu Taba, Agam Regency. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students of class IV SDN 06 Batu Taba, Agam Regency as many as 28 people. The results showed an increase in the RPP cycle I 80.35% increased in the second cycle to 96.43%. In the implementation of the teacher aspect in the first cycle, 82.75% increased in the second cycle to 96.87%. In the implementation of the aspects of students in the first cycle, 79.68% increased in the second cycle to 93.75%. In the first cycle student learning outcomes 74.79 increased in the second cycle 88.66. Based on the results of it can be concluded that the type cooperative model *Numbered Head Together* (NHT) the study, can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 06 Batu Taba, Agam Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, Model *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat penentu atas keberhasilan suatu proses pendidikan. Suatu pembelajaran dilaksanakan harus berpedoman pada kurikulum, yang saat ini menggunakan kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari kemampuan peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 1 bahwa, kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Adapun kemampuan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial), dan keterampilan. Ketiga hal tersebut merupakan tujuan

pembelajaran. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Krathwohl, Bloom, & Maisa (dalam Suprihatiningrum, 2016: 38) memilah taksonomi pembelajaran yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Ilmiah & Sumbawati (2019) Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku peserta didik setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Dan Sukma (2016) mengatakan bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Fitria dalam Putra & Fitria, 2020). Menurut Jihad dan Haris (dalam Triwiratih, 2014) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar (Desvianti, Desyandri & Darmansyah, 2020).

Menurut Syafii, Marfiyanto & Rodiyah (2018) adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam belajar adalah: (1) masalah dalam aspek pengetahuan, seperti rendahnya intelegensi peserta didik dalam belajar, (2) masalah dalam aspek sikap, seperti kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta kondisi peserta didik mudah berubah baik itu perasaan, sikap maupun emosi siswa (3) masalah dalam aspek keterampilan, yaitu terganggunya otot-otot syaraf seperti alat indra pendengar dan alat indra penglihatan yang dimiliki peserta didik.

Masalah yang mempengaruhi hasil belajar adalah : (1) masalah dalam aspek pengetahuan, pada tahap ini sering ditemukan di sekolah dasar peserta didik mengalami gangguan membaca, menulis, berhitung, gangguan konsentrasi dalam belajar, (2) masalah dalam aspek sikap, pada tahap ini ditemukan masalah gangguan emosi, gangguan emosi biasanya disertai dengan sikap agresif seperti, anak tampak mudah marah, gampang berteriak bila marah, sering histeris, dan suka mengganggu temannya. Gangguan depresi, gangguan depresi menunjukkan gejala seperti, perasaan sedih yang berkepanjangan, suka menyendiri, sering melamun di dalam kelas, lesu atau kurang bertenaga dan mudah tersinggung, (3) masalah dalam sikap keterampilan gangguan yang berhubungan dengan tugas sekolah seperti, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif dalam diskusi, peserta didik tidak memenuhi tugas-tugas pelajaran yang di berikan oleh guru, dan kurang menanggapi dalam pembelajaran.

Menurut Tahmidaten, L dan Krismanto, W (2020) bahwa masalah dalam pengetahuan terdapat pada faktor rendahnya kemampuan dan budaya baca peserta didik di Indonesia, seperti (a) Salah persepsi tentang konsep kemampuan membaca pada sebagian besar masyarakat termasuk peserta didik dan guru, (b) Pengembangan kemampuan membaca masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa saja, (c) Proses pembelajaran sekolah dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7-12 Januari 2021 di SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam, peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam belum terlaksana secara maksimal baik dilihat dari segi guru, penyusunan perencanaan pembelajaran, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari segi perencanaan yang dilakukan oleh guru permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada

guru, (2) metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, (3) Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik terlihat bosan dalam proses pembelajaran. (4) media yang digunakan guru belum bervariasi, (5) guru lebih aktif dari pada peserta didik, (6) guru belum terbiasa membimbing peserta didik dalam bekerja kelompok. (7) proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung cepat bosan dan sering mengobrol dengan teman dalam proses pembelajaran, (8) selanjutnya pembelajaran yang dilakukan guru belum tampak mengaitkan permasalahan sehari-hari peserta didik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Permasalahan yang dilihat dari segi peserta didik antara lain: (1) banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran, (2) beberapa peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga peserta didik kurang paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru, (3) Peserta didik lebih dominan belajar mandiri dari pada berkelompok, (4) hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam berpendapat (5) peserta didik kurang aktif berperan sebagai tutor sebaya dalam meningkatkan keberhasilan kelompok. (6) ketika bekerja kelompok masih banyak peserta didik yang hanya berdiskusi dengan beberapa orang yang ada dalam kelompoknya, sehingga peserta didik kurang berminat dalam bekerja kelompok. Permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Permasalahan-permasalahan di atas merujuk pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar masih banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan (KBM) yang telah ditentukan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Zativalen (dalam Dadri, Dantes & Gunamantha 2019) model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran berkelompok yang didesain dengan pemberian nomor kepala pada setiap anak di masing-masing kelompok.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran NHT memiliki interaksi peserta didik dengan peserta didik lebih besar dibandingkan interaksi dengan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak belajar dengan sesama peserta didik dari pada belajar dengan guru, sehingga peserta didik yang merasa belum mampu dan takut bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapinya adalah temannya sendiri (Halim & Ayu, 2016).

Istarani (dalam Hlim & Ayu 2016) menyatakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah: (1) dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik, sebab dalam pembelajarannya peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk di bahas, (3) melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, dan (4) melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam, yang berjumlah 28 orang peserta didik, yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan peserta didik tentang proses pembelajarana yang telah dilaksanakan selama ini. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, tes, dan non tes.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$92 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 92$
Cukup (C)	$75 < C \leq 83$
Perlu Bimbingan (D)	≤ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Fathurrohman (2015:83) adalah persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi masalah, memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban dan memberi kesimpulan.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan pada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Hal-hal yang dilakukan adalah ; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (2) pemilihan materi pembelajaran, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) kejelasan proses pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari 28 skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 24 dari 28 skor maksimal dengan persentase 85,71% dalam kriteria baik, dan pada siklus II meningkat dengan skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,43% dalam kriteria sangat baik.

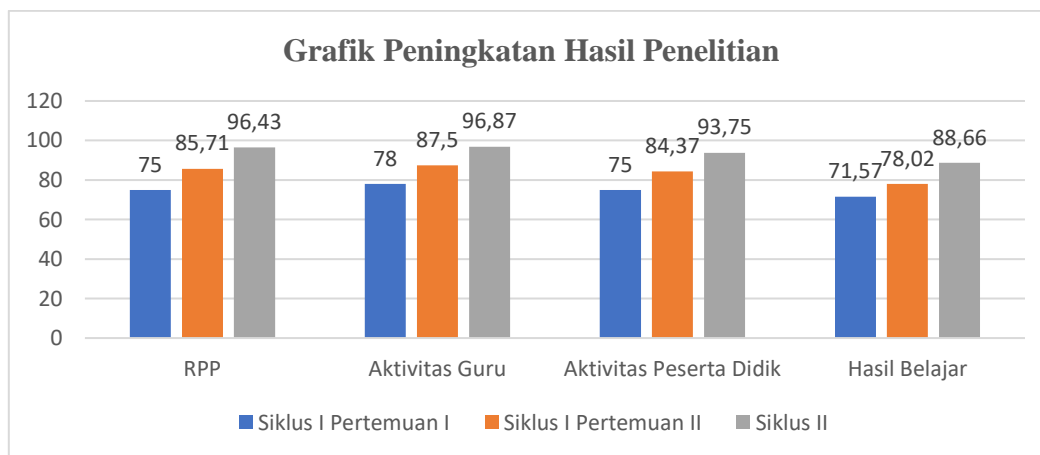
Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dari 32 skor maksimal dengan persentase 78% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 28 dari 32 skor maksimal dengan persentase 87,5% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 31 dari 32 skor maksimal dengan persentase 96,87% dalam kriteria sangat baik. Pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari 32 skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 27 dari 32 skor maksimal dengan persentase 84,37% dalam kriteria baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan persentase 93,75% dalam kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I aspek peserta didik terdapat 8 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 3 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 5 orang peserta didik yang perlu bimbingan, pada siklus I pertemuan II terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 4 orang siswa yang perlu diberikan bimbingan, dan pada siklus II terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol, 2 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresia dan 2 orang siswa yang perlu bimbingan dari guru.

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 71,07 pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 78,21 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 88,93. Aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 72,06, pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 77,83 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 88,39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, persentase yang diperoleh adalah 78%. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 84,37%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I hasil rekapitulasi pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas 71,57, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 78,02 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 88,66. Maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam sudah berhasil yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201-1211.
- Dadri, C., Dantes, N., & Gunamantha, M. 2019. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, F., & Ayu, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3(1).
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50.
- Kemendikbud. 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Putra, A., & Fitria, Y. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 10.
- Safitri, A., & Sukma, E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2020. Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Triwiratih, A. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-14.